

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

1. Gambaran Umum Bank Muamalat Indonesia
 - a. Profil Bank Muamalat Indonesia

PT Bank Muamalat Indonesia Tbk berdiri sebagai Bank Syariah pertama di Indonesia pada 1 November 1991. Pendirian ini digagas oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI), Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI) dan pengusaha muslim yang kemudian mendapat dukungan dari Pemerintah Republik Indonesia. Sejak resmi beroperasi pada 1 Mei 1992, Bank Muamalat Indonesia (BMI) terus berinovasi dan mengeluarkan produk-produk keuangan syariah seperti Asuransi Syariah (Asuransi Takaful), Dana Pensiun Lembaga Keuangan Muamalat (DPLK Muamalat) dan *multifinance* syariah (Al-Ijarah Indonesia *Finance*) yang seluruhnya menjadi terobosan di Indonesia. Selain itu produk *Shar-e* yang diluncurkan pada tahun 2004 juga merupakan tabungan instan pertama di Indonesia.¹ Produk *Shar-e* Gold Debit Visa yang diluncurkan pada tahun 2011 tersebut mendapatkan penghargaan dari Museum Rekor Indonesia (MURI) sebagai Kartu Debit Syariah dengan

¹ Profil Bank Muamalat, <https://www.bankmuamalat.co.id/profil-bank-muamalat> diakses pada tanggal 31 Juli 2019

teknologi *chip* pertama di Indonesia serta layanan *e-channel* seperti *internet banking*, *mobile banking*, ATM, dan *cash management*. Seluruh produk-produk tersebut menjadi pionir produk syariah di Indonesia dan menjadi tonggak sejarah penting di industri perbankan syariah.

Seiring kapasitas Bank yang semakin diakui, Bank semakin melebarkan sayap dengan terus menambah jaringan kantor cabangnya di seluruh Indonesia. Pada tahun 2009, Bank mendapatkan izin untuk membuka kantor cabang di Kuala Lumpur, Malaysia dan menjadi bank pertama di Indonesia serta satu-satunya yang mewujudkan ekspansi bisnis di Malaysia. Hingga saat ini, Bank telah memiliki 325 kantor layanan termasuk 1 (satu) kantor cabang di Malaysia. Operasional Bank juga didukung oleh jaringan layanan yang luas berupa 710 unit ATM Muamalat, 120.000 jaringan ATM Bersama dan ATM Prima, serta lebih dari 11.000 jaringan ATM di Malaysia melalui *Malaysia Electronic Payment (MEPS)*.²

Pada tahun 2012, Bank Muamalat Indonesia melakukan *rebranding* pada logonya untuk semakin meningkatkan *awareness* terhadap *image* sebagai Bank syariah Islami, Modern dan Profesional. Bank pun terus mewujudkan berbagai pencapaian serta prestasi yang

² Profil Bank Muamalat, <https://www.bankmuamalat.co.id/profil-bank-muamalat> diakses pada tanggal 31 Juli 2019

diakui baik secara nasional maupun internasional. Hingga saat ini, Bank beroperasi bersama beberapa entitas anaknya dalam memberikan layanan terbaik yaitu *Al-Ijarah Indonesia Finance* (ALIF) yang memberikan layanan pembiayaan syariah, (DPLK Muamalat) yang memberikan layanan dana pensiun melalui Dana Pensiun Lembaga Keuangan, dan Baitulmaal Muamalat yang memberikan layanan untuk menyalurkan dana Zakat, Infak dan Sedekah (ZIS).

Sejak tahun 2015, Bank Muamalat Indonesia bermetamorfosa untuk menjadi entitas yang semakin baik dan meraih pertumbuhan jangka panjang. Dengan strategi bisnis yang terarah Bank Muamalat Indonesia akan terus melaju mewujudkan visi menjadi "*The Best Islamic Bank and Top 10 Bank in Indonesia with Strong Regional Presence*".³

2. Gambaran Umum Bank Syariah Mandiri

Pada saat krisis ekonomi dan moneter sejak Juli 1997, yang disusul dengan krisis multi-dimensi termasuk di panggung politik nasional, telah menimbulkan beragam dampak negatif yang sangat hebat terhadap seluruh sendi kehidupan masyarakat, tidak terkecuali dunia usaha. Dalam kondisi tersebut, industri perbankan nasional yang didominasi

³ Profil Bank Muamalat, <https://www.bankmuamalat.co.id/profil-bank-muamalat> diakses pada tanggal 31 Juli 2019

oleh bank-bank konvensional mengalami krisis luar biasa. Pemerintah akhirnya mengambil tindakan dengan merestrukturisasi dan merekapitalisasi sebagian bank-bank di Indonesia.

Pada saat bersamaan, pemerintah melakukan penggabungan (*merger*) empat bank (Bank Dagang Negara, Bank Bumi Daya, Bank Exim, dan Bapindo) menjadi satu bank baru bernama PT Bank Mandiri (Persero) pada tanggal 31 Juli 1999. Kebijakan penggabungan tersebut juga menempatkan dan menetapkan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. Sebagai pemilik mayoritas baru Bank Susila Bakti (BSB).⁴

Sebagai tindak lanjut dari keputusan *merger*, Bank Mandiri melakukan konsolidasi serta membentuk Tim Pengembangan Perbankan Syariah. Pembentukan tim ini bertujuan untuk mengembangkan layanan perbankan syariah di kelompok perusahaan Bank Mandiri, sebagai respon atas diberlakukannya UU No. 10 tahun 1998, yang memberi peluang bank umum untuk melayani transaksi syariah (*dual banking system*).

Tim pengembangan Perbankan Syariah memandang bahwa pemberlakuan UU tersebut merupakan momentum yang tepat untuk melakukan konversi PT Bank Susila Bakti dari bank konvensional menjadi bank syariah. Oleh karenanya, Tim

⁴ PT Bank Syariah Mandiri, "Sejarah Mandiri Syariah" dalam www.syariahmandiri.co.id, diakses 14 Juli 2019 Pukul 22.49 WIB

Pengembangan Perbankan Syariah segera mempersiapkan sistem dan infrastrukturnya, sehingga kegiatan usaha BSB berubah dari bank konvensional menjadi bank yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah dengan nama PT Bank Syariah mandiri sebagaimana tercantum dalam Akta Notaris: Sutjipto, SH, No. 23 tanggal 8 September 1999. Perubahan kegiatan usaha BSB menjadi Bank umum Syariah dikukuhkan oleh Gubernur Bank Indonesia melalui SK Gubernur BI No. 1/24/KEP.BI/1999, 25 Oktober 1999. Selanjutnya, melalui surat Keputusan Deputi Gubernur Senior Bank Indonesia No.1/1/KEP.DGS/1999, BI menyetujui perubahan nama menjadi PT Bank Syariah Mandiri. Menyusul pengukuhan dan pengakuan legal tersebut, PT Bank Syariah Mandiri secara resmi mulai beroperasi sejak Senin tanggal 25 Rajab 1420 H atau tanggal 1 November 1999.⁵

PT bank Syariah Mandiri hadir, tampil dan tumbuh sebagai bank yang mampu memadukan idealisme usaha dengan nilai-nilai rohani, yang melandasi kegiatan operasionalnya. Harmoni antara idealisme usaha dan nilai-nilai rohani inilah yang menjadi salah satu keunggulan Bank Syariah mandiri dalam kiprahnya di perbankan Indonesia.

PT Bank Syariah Mandiri mengusung visi “Bank Syariah Terdepan dan Modern” dan dengan beberapa tambahan untuk

⁵ PT Bank Syariah Mandiri, “ Sejarah Mandiri Syariah” dalam www.syariahmandiri.co.id, diakses 14 Juli 2019 Pukul 22.49 WIB

nasabah, pegawai dan investor. yang pertama untuk Nasabah "BSM merupakan bank pilihan yang memberi manfaat, menentramkan dan memakmurkan". Untuk pegawai "BS merupakan bank yang menyediakan kesempatan untuk beramanah sekaligus berkarir profesional". Untuk investor "Institut keuangan syariah Indonesia yang terpercaya yang terus memberikan *value* berkesinambungan".⁶

Misi Bank Syariah mandiri antara lain sebagai berikut:

1. Mewujudkan pertumbuhan dan keuntungan diatas rata-rata industri yang berkesinambungan.
2. Meningkatkan kualitas produk dan layanan berbasis teknologi yang melampaui harapan nasabah.
3. Mengutamakan penghimpunan dana murah dan penyaluran pembiayaan pada segmen ritel.
4. Mengembangkan bisnis atas dasar nilai-nilai syariah universal.
5. Mengembangkan manajemen talenta dan lingkungan kerja yang sehat.
6. Meningkatkan kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan.

3. Deskripsi variabel

⁶ PT Bank Syariah Mandiri, " Visi dan Misi Mandiri Syariah" dalam www.syariahmandiri.co.id, diakses 14 Juli 2019 Pukul 23.00 WI

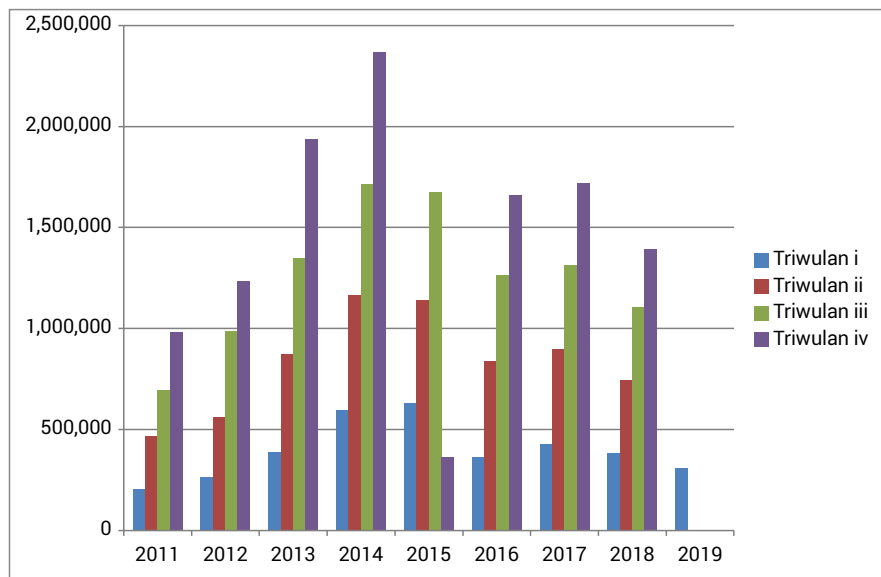
Setelah dilakukan pengumpulan data, maka pada Bab IV ini akan membahas tentang hasil dari penelitian. Analisis ini menggunakan data sekunder yaitu dengan menggunakan laporan keuangan triwulan Bank Muamalat Indonesia dan Bank Syariah Mandiri periode 2011 sampai 2019.

a. Pendapatan Bagi Hasil

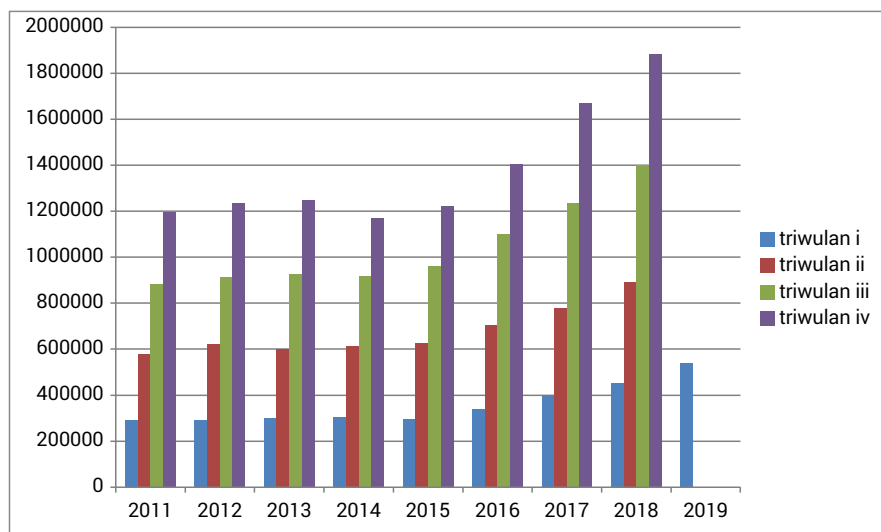
Pendapatan bagi hasil merupakan sistem perekonomian Islam yang berkaitan dengan pembagian hasil usaha harus ditentukan pada awal terjadinya kontrak kerja sama (akad), yang ditentukan adalah porsi masing-masing pihak, misalkan 20:80 yang berarti bahwa atas hasil usaha yang diperoleh akan didistribusikan sebesar 20% bagi pemilik dana (shahibul maal) dan 80% bagi pengelola dana (mudharib).⁷

Grafik 1.4

⁷ Ascarya, hal.49



Sumber : Data triwulan Bank Muamalat Indonesia tahun 2011-2019



Sumber : Data triwulan Bank Syariah Mandiri tahun 2011-2019

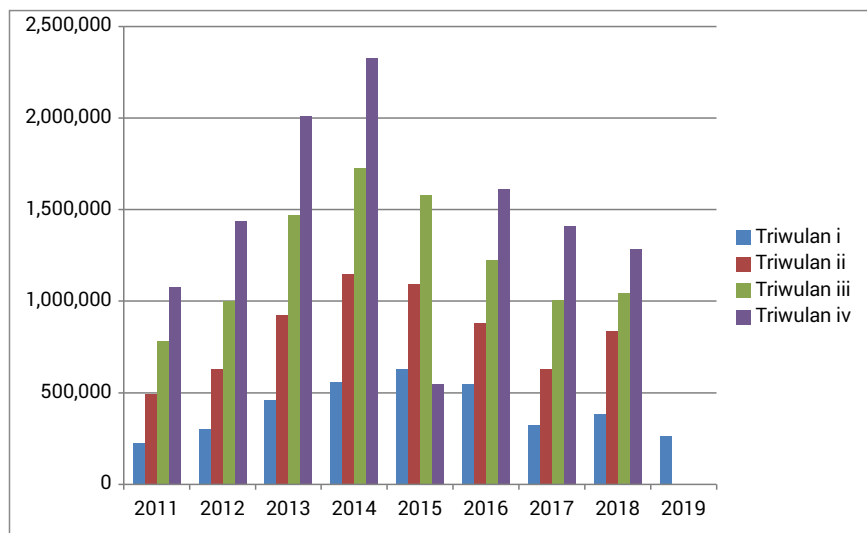
Dari grafik 1.4 di jelaskan bahwa pendapatan margin murabahah Bank Muamalat Indonesia mengalami fluktuatif dan pada tahun 2014 triwulan IV mengalami pendapatan yang terbesar yakni 2,329,282. Sedangkan Bank Syariah Mandiri pendapatan margin murabahah pada tahun 2014

sampai dengan tahun 2017 mengalami kenaikan sebesar 3,240,160, walaupun pada tahun 2015 sempat mengalami penurunan sebesar 921.438.

b. Pendapatan Margin Murabahah

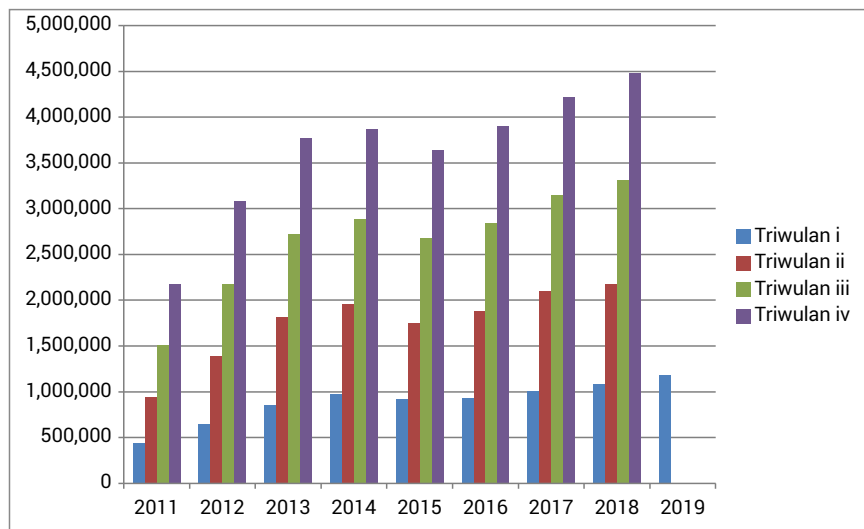
Margin murabahah merupakan keuntungan yang didapatkan oleh bank sesuai dengan kesepakatan antara bank syariah dengan nasabah. Besarnya margin yang didapat oleh bank sudah diperhitungkan dan atas kesepakatan pihak nasabah atas transaksi jual beli yang dilakukan antara nasabah dengan bank.⁸

Grafik 1.5



Sumber : Data triwulan Bank Muamalat Indonesia tahun 2011-2019

⁸ Adiwarman A. Karim, hal 279



Sumber : Data triwulan Bank Syariah Mandiri tahun 2011-2019

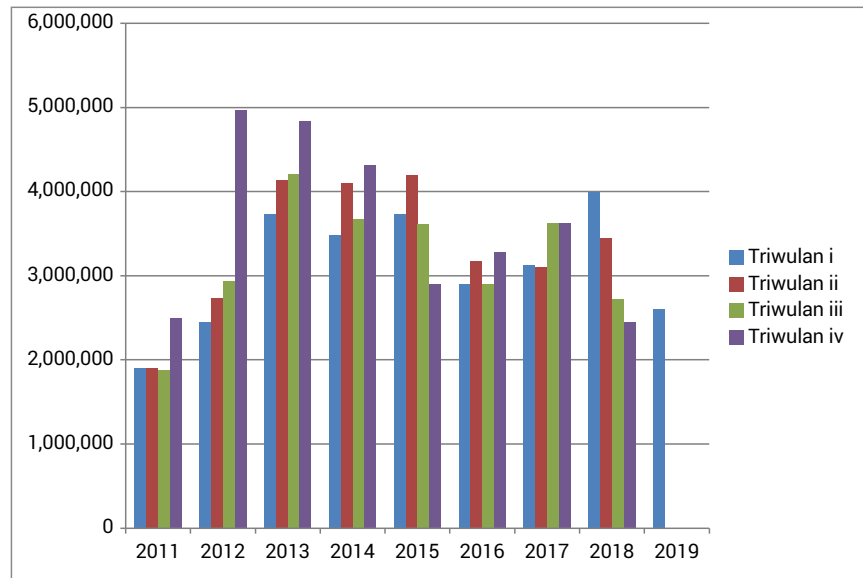
Pada grafik 1.5 dapat diketahuibahwa Bank Muamalat pendapatan margin murabahah mengalami fluktuatif dan pada tahun 2014 triwulan IV mengalami pendapatan yang terbesar yakni 2,329,282. Sedangkan Bank Syariah Mandiri pendapatan margin murabahah pada tahun 2014 sampai dengan tahun 2017 mengalami kenaikan sebesar 3,240,160, walaupun pada tahun 2015 sempat mengalami penurunan sebesar 921.438.

c. Giro Wadiah

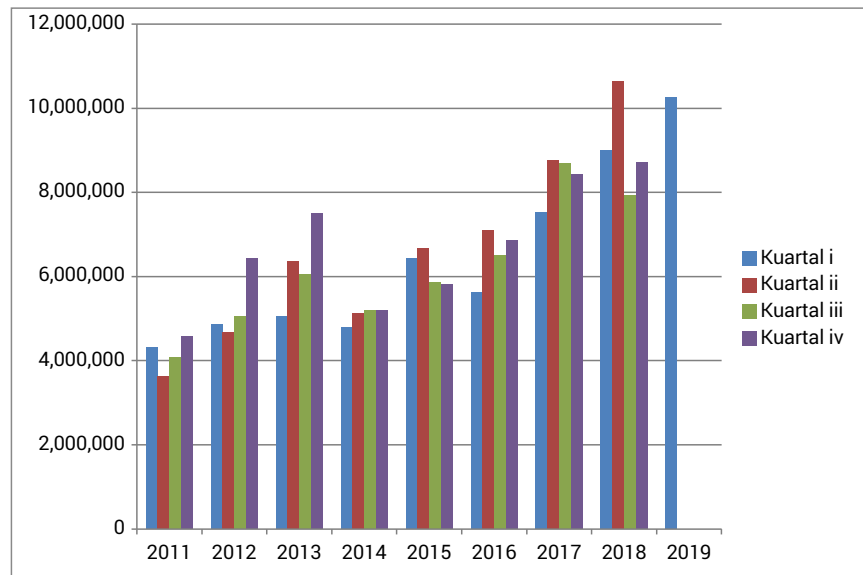
Giro wadiah adalah simpanan atau titipan pada bank syariah yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat (*wadi'ah demand deposit*).⁹

⁹Ahmad Ifham Sholihin, *Buku Pintar Ekonomi Syariah*, (Gramedia Pustaka Utama : 2013), Hal 291

Grafik 1.6



Sumber : Data triwulan Bank Muamalat Indonesia tahun 2011-2019



Sumber : Data triwulan Bank Syariah Mandiri tahun 2011-2019

Dari grafik 1.6 dapat diketahui bahwa Bank Muamalat

dan Bank Syariah Mandiri simpanan dana giro wadiah mengalami fluktuatif setiap tahunnya. Meskipun begitu, terjadi lonjakan kenaikan simpanan dana giro wadiah pada Bank Syariah Mandiri tahun 2017. Dapat kita lihat dana giro wadi'ah tertinggi diperoleh pada tahun 2018 triwulan ke-2 sebesar 10,642,088, dan dana giro wadi'ah terendah pada tahun 2011 pada triwulan ke-2 sebesar 3,637,278.

B. Analisis Data

1. Uji Normalitas Data

Tujuan dilakukannya uji normalitas terhadap rangkaian data adalah untuk mengetahui apakah data yang didapat berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini, uji normalitas menggunakan analisis *Kolmogorov-Smirnov* dengan tingkat signifikansi 5%, data dikatakan berdistribusi normal jika angka probabilitasnya lebih dari 0,05 dan sebaliknya.

Tabel 3.1

Hasil Uji Normalitas

		One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		pendapatan _bagi_hasil	pendapatan_m argin_murabah	giro_wadia h
N		66	66	66
Normal	Mean	13,5589	14,0307	15,3425
Parameters	Std. Deviation	,59903	,73095	,49829
Most Extreme	Absolute	,125	,054	,071
Differences	Positive	,077	,040	,071
	Negative	-,125	-,054	-,042
Test Statistic		,125	,054	,071

Asymp. Sig. (2-tailed)	,062	,200	,200
------------------------	------	------	------

Berdasarkan hasil uji normalitas, menunjukkan bahwa untuk populasi Bank Muamalat Indonesia dan Bank Syariah Mandiri pada pendapatan bagi hasil dengan Asymp. Sig. (2-tailed) 0,062 > 0.05 yang berarti data berdistribusi normal. Kemudian pendapatan margin murabahah dengan Asymp. Sig. (2-tailed) 0,200 > 0.05 yang berarti data berdistribusi normal, dan begitupun giro wadiah dengan Asymp. Sig. (2-tailed) 0,200 > 0.05 yang berarti data berdistribusi normal.

Jadi, karena data diatas berdistribusi normal maka dapat melakukan pengujian selanjutnya.

2. Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas dilakukan menggunakan uji *Levene* dengan kriteria nilai probabilitas lebih besar dari *level of significant* ($\alpha \Rightarrow 5\%$), maka data Bank Muamalat Indonesia dan Bank Syariah Mandiri dinyatakan Homogen. Perolehannya sebagai berikut:

Tabel 3.2

Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances				
	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
pendapatan_bagi_hasil	,775	1	64	,382
pendapatan_margin_murabahah	,000	1	64	,991
giro_wadiah	,683	1	64	,412

Berdasarkan hasil uji homogenitas diatas menunjukkan bahwa *levene statistic* dengan sig. $0.382 > 0.05$, $0.991 > 0.05$, dan $0.412 > 0.05$ maka nilai masing-masing antara Bank Muamalat Indonesia dan Bank Syariah Mandiri berasal dari varian yang sama / homogen.

3. Uji T- test sampel bebas (*Independent*)

Jika data dalam penelitian berdistribusi normal maka pengujian hipotesis diuji dengan *Independent Sample t-test*. Jika probabilitas pada t-test menunjukkan nilai lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan antara kedua sampel / grup. Tetapi, jika nilai probabilitas t-test menunjukkan lebih kecil dari 0,05, maka terdapat perbedaan antara kedua sampel / grup. Perolehannya sebagai berikut:

Tabel 3.3
 Hasil Uji T- test sampel bebas (*Independent*)

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
pendapatan_bagi _hasil	Equal variances assumed	,775	,382	,655	64	,515	,09707	,14812	-,19883	,39298
	Equal variances not assumed			,655	62,878	,515	,09707	,14812	-,19894	,39308
pendapatan_mar gin_murabah	Equal variances assumed	,000	,991	-5,521	64	,000	-,82400	,14926	-1,12218	-,52583
	Equal variances not assumed			-5,521	64,000	,000	-,82400	,14926	-1,12218	-,52583
giro_wadiah	Equal variances assumed	,683	,412	-6,251	64	,000	-,60893	,09741	-,80354	-,41432
	Equal variances not assumed			-6,251	50,258	,000	-,60893	,09741	-,80457	-,41329

Berdasarkan output di atas diketahui nilai Sig. *Levene's*

Test for Equality of Variances adalah sebesar $.0382 > 0.05$, $0.991 > 0.05$, dan $0.412 > 0.05$ maka dapat diartikan bahwa varians data antara Bank Muamalat Indonesia dengan Bank Syariah Mandiri adalah homogen atau sama. Sehingga penafsiran tabel output *Independents Samples Test* di atas, berpedoman pada nilai yang terdapat dalam tabel "*Equal variances assumed*".

Berdasarkan tabel output "*Independent Samples Test*" pada bagian "*Equal variances assumed*" bahwa:

- a) Nilai Sig. (2-tailed) pendapatan bagi hasil sebesar $0,515 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak, yang berarti tidak ada perbedaan pendapatan bagi hasil antara Bank Muamalat Indonesia dengan Bank Syariah Mandiri. Sedangkan dilihat nilai t-hitung sebesar $0,655$ dibandingkan dengan t-tabel $1,977$, dari hasil tersebut menunjukkan bahwa $0,655 < 1,977$, maka tidak ada perbedaan dari pendapatan bagi hasil antara Bank Muamalat Indonesia dengan Bank Syariah Mandiri.
- b) Berdasarkan hasil output pendapatan margin murabahah pada *independent samples test* diatas diketahui nilai Sig. (2-tailed) pendapatan margin murabahah sebesar $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti ada perbedaan pendapatan margin murabahah antara Bank Muamalat Indonesia dengan Bank

Syariah Mandiri. Sedangkan dilihat nilai t-hitung sebesar 5,521 dibandingkan dengan t-tabel 1,977, dari hasil tersebut menunjukkan bahwa $5,521 > 1,977$, maka ada perbedaan dari pendapatan margin murabahah antara Bank Muamalat Indonesia dengan Bank Syariah Mandiri.

- c) Berdasarkan hasil output giro wadiah pada *independent samples test* diatas diketahui nilai Sig. (2-tailed) giro wadi'ah sebesar $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti ada perbedaan giro wadiah antara Bank Muamalat Indonesia dengan Bank Syariah Mandiri. Sedangkan dilihat nilai t-hitung sebesar 6,251 dibandingkan dengan t-tabel 1,977, dari hasil tersebut menunjukkan bahwa $6,251 > 1,977$, maka ada perbedaan dari margin murabahah antara Bank Muamalat Indonesia dengan Bank Syariah Mandiri.

Berdasarkan output diatas t hitung bernilai negatif, hal ini disebabkan karena nilai rata-rata pendapatan margin murabahah dan giro wadiah pada Bank Syariah Mandiri lebih rendah nilai rata-rata dari pada Bank Muamalat Indonesia.

Dengan demikian berdasarkan perbandingan antara nilai t-hitung dengan t-tabel, nilai Sig (2-tailed) atau p *value* dan *mean* kedua kelompok dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan (nyata) dari pendapatan bagi hasil dan ada perbedaan dari pendapatan margin murabahah dan

giro wadiah pada Bank Syariah Mandiri dengan Bank Muamalat Indonesia.